

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PT MAKMUR INTI GROUP

Afrizar Pane, S.E., M.Si., Ak,CA¹, Surya Kelana Putra, Pd.I., M.Hum², Ajeng Indri Syahfitri³, Lasmauli Dolok Saribu⁴, Noya Andiana Ginting⁵, Maria Wati Sitanggang⁶

- 1) Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
- 2) Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
- 3) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
- 4) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
- 5) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
- 6) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, (2) pengaruh independensi terhadap kualitas audit, (3) pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit, (4) pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi didalam penelitian ini adalah auditor internal PT Makmur Inti Group. Teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan metode Total Sampling. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengaruh kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, (2) pengaruh independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, (3) pengaruh pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, (4) pengaruh etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Saran dalam penelitian ini adalah: kepada peneliti berikutnya dapat memperkuat hasil temuan ini dengan melakukan perbaikan dalam metode survey. Dalam proses pengumpulan data ada baiknya peneliti memberikan pengantar dan cara mengisi kuesioner dengan lebih baik. Hal ini untuk menghindari responden menjawab tanpa mengerti petunjuk pengisian kuesioner.

Kata kunci: kompetensi, independensi, pengalaman, etika auditor, kualitas audit.

Pendahuluan

Latar Belakang

Audit internal adalah suatu fungsi penelitian independen yang dibuat perusahaan dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Sedangkan tujuan dilaksanakannya audit internal adalah untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan cara membantu karyawan perusahaan agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Audit internal akan melakukan penilaian dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara memberikan berbagai analisis, penelitian, rekomendasi, petunjuk, dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang akan diperiksa.

PT Makmur Inti Group (Makmur group holdings) sebuah group perusahaan yang sedang berkembang dan bergerak dalam bidang usaha konstruksi, perkebunan, pabrik kelapa sawit, vendor semen Andalas Indonesia, vendor bahan bakar minyak industri PT Pertamina (Persero), vendor jasa transportasi PT Pertamina (Persero), jasa pengangkutan alat berat, konsultan dan *Franchise* bengkel sehat motor yang wilayah kerjanya menyebar di

Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, dan Jawa. Fenomena yang menggambarkan mengenai kualitas audit internal terjadi pada beberapa manajemen Makmur group *holdings*. Pengelolaan secara efektif dan efisien yang dilakukan oleh perusahaan dimaksudkan agar tujuan perusahaan bisa tercapai, dan hal tersebut dilaksanakan apabila pengendalian internal berjalan secara efektif. Pengendalian internal sangat penting antara lain untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan sumber daya manusia serta mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan pengelola. Ada beberapa pengendalian yang dimaksud seperti kurangnya sinergi dalam menggerakkan sumber daya. Sumber daya merupakan sumber energi, tenaga, kekuatan untuk menciptakan daya, gerakan, aktifitas, kegiatan dan tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan pada Makmur group *holdings*. Pada kasus ini di PT Transporter Federal Indonesia yang bergerak di bidang jasa angkutan industri bahan bakar minyak PT Pertamina (Persero) dimana (Standart Operating Procedure:SOP) belum berjalan dengan lancar salah satunya dibagian kasir. Tugas seorang kasir mengirim uang operasional supir setelah sales admin mengirim dokumen penjualan yang telah di setujui bagian keuangan, namun kondisi lapangan yang terjadi seorang kasir sering terlambat mengirimkan uang operasional supir dikarenakan ketersediaan dana yang belum memadai dikarenakan SOP untuk pengeluaran uang dalam manajemen ini dikeluarkan hanya 2 minggu sekali dengan sistem pengajuan dana atau disebut (*Fund Request:FR*) sehingga biaya yang tak terduga lainnya tidak dapat tertanggulangi yang menyebabkan pengajuan *list* dana tidak sesuai dengan *list* pengeluaran

Dari masalah tersebut sering terjadi keluhan dari konsumen karena jumlah barang yang dipesan tidak sesuai dengan jumlah yang diterima. Dengan adanya *whistle blower (speak up)* melaporkan tindakan bahwa seorang supir telah mengambil barang sebelum serah terima dengan konsumen untuk dijual di pasar dengan harga lebih rendah agar dapat menutupi uang operasional tersebut. Contoh kasus lain terjadi pada Bengkel Sehat yang masih kurang dalam pengawasan manajemen. Terdapat temuan kecurangan pada penyajian laporan keuangan tahun 2017 yang dilakukan oleh devisi kasir dan kepala devisi keuangan dimana pada saat penginputan penjualan jasa *service* tidak memasukan kode jasa hanya menginput nomor polisi di sistem aplikasi manajemen Bengkel Sehat. Akibatnya pendapatan perusahaan berkurang karena pemasukan jasa yang telah dibayar oleh customer masuk ke konsumsi pribadi pelaku kecurangan tersebut. Kecurangan yang telah berjalan selama 1 tahun tidak terdeteksi oleh manajemen karena hasil rekonsiliasi antara catatan fisik dengan laporan keuangan bulanan memberikan informasi yang seimbang untuk jumlah unit, namun pada saat pemeriksaan tahunan dilakukan dengan penelusuran per transaksi terdapat kerugian sangat besar dari bukti voucher yang telah dicocokkan dengan sistem aplikasi Bengkel Sehat tidak sesuai. Dari hasil pemeriksaan tersebut rekomendasi internal audit kepada manajemen Bengkel Sehat untuk merubah manajemen baru

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti menguraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit?
4. Bagaimana pengaruh etika terhadap kualitas audit
5. Bagaimana pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika audit terhadap kualitas audit?

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Manfaat Penelitian

Sebagai bahan kajian berupa sumbangan pemikiran tentang kualitas auditor yang dibutuhkan agar dapat meningkatkan kinerja auditor pada PT Makmur Inti Group di masa yang akan datang.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Kompetensi

Menurut, lee (1993:66) berpendapat bahwa auditor saat ini diharapkan untuk memiliki kompetensi professional yang substansial diberbagai area yang saling berkaitan yang berpengaruh terhadap tugas auditnya. Diantara

keahlian yang harus dikuasai oleh auditor adalah akuntansi, statistika, komputasi, ekonomika, hukum, manajemen, dan kebijakan publik. Oleh karena itu, kebutuhan kompetensi saat ini jelas berbeda dengan kompetensi pada masa lalu yang hanya bisa dibatasi pada kompetensi pembukuan.

Menurut kamus kompetensi LOMA (1998), kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja yang superior. Aspek-aspek pribadi ini termasuk sifat, motif – motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Kompetensi-kompetensi akan mengarahkan tingkah laku. Sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004) mendefinisikan bahwa seseorang yang berkompoten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

Dari hasil pengertian diatas maka dapat menyimpulkan bahwa kompetensi auditor adalah seorang auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Pengertian Independensi

Wilcox (1952) di dalam Mautz dan Sharaf (1961) menekankan bahwa independensi adalah standar pengauditan yang esensial untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen. Yang menekankan bahwa jika akuntan tidak bersikap independen, maka opini yang diberikan tidak akan memberi nilai apapun. Kewajiban ini harus dijalankan oleh akuntan walaupun hal tersebut harus bertentangan dengan keinginan pihak yang menyewa mereka yang mungkin saja kemudian akan memecat mereka. Menurut pendapat Mulyadi (2008:26- Independensi diartikan sebagai sikap mental yang lain yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dengan pihak lain tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat menyimpulkan bahwa Independensi sebagai sikap mental yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya.

Pengertian Pengalaman Kerja

Menurut Knoers dan Haditono (1999) dalam Asih (2006:12) dalam Singgih Bawono (2010), Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi tingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seorang pada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dalam Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa seberapapun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan review atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat menyimpulkan bahwa, dapat disimpulkan pengalaman kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang

Pengertian Etika Auditor

Menurut Kunia dkk (2014) etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Itu sebabnya, setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan.

Berdasarkan pengertian diatas maka menyimpulkan bahwa etika auditor harus memenuhi kode etik yang ditetapkan dan kode etik tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit.

Pengertian Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas nilai-nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Titman dan Trueman (1986), Beatty (1986), Krinsky dan Rotenberg (1989), dan Davidson dan Neu (1993) menurut mereka, kualitas audit diukur dengan akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Terakhir, kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi noise dan bias dan meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi (Wallace, 1980 di dalam Watkins et al., 2004).

Dari pengertian tentang kualitas audit tersebut maka Kualitas Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Makmur group holdings yang terletak di Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara dan Jawa, objek penelitian mengenai pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada PT Makmur Inti Group.

Jenis Penelitian, Populasi dan Sempel

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi didalam penelitian ini adalah auditor internal Makmur group *holdings*. Teknik pengambilan sampelnya dengan metode sempel jenuh (*total sampling*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan langsung oleh peneliti.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik ini menggunakan software SPSS 23.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016 :154-156) Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103-106) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2011:134-135).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016: 95), “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen”.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2016:96), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat”.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2016:97-98), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	60	37	52	46.65	3.389
Independensi	60	33	47	41.18	2.879
Pengalaman	60	48	59	53.58	2.465
Etika_Auditor	60	15	26	20.35	2.146
Kualitas_Audit	60	33	43	38.25	2.080
Valid N (listwise)	60				

Tabel IV.1 Statistik Deskriptif

Tabel IV.1 menunjukkan hasil total jawaban terendah variabel kompetensi adalah 37 hasil total jawaban tertinggi 52, rata-rata jawaban responden sebesar 46,65 dengan nilai standar deviasi 3,389. Hasil total jawaban terendah variabel independensi adalah 33 hasil total jawaban tertinggi 47, rata-rata jawaban responden sebesar 41,18 dengan nilai standar deviasi 2,879. Hasil total jawaban terendah variabel pengalaman adalah 48 hasil total jawaban tertinggi 59, rata-rata jawaban responden sebesar 53,58 dengan nilai standar deviasi 2,465. Hasil total jawaban terendah variabel etika auditor adalah 15 hasil total jawaban tertinggi 26, rata-rata jawaban responden sebesar 20,35 dengan nilai standar deviasi 2,146. Hasil total jawaban terendah variabel kualitas audit adalah 33 hasil total jawaban tertinggi 43, rata-rata jawaban responden sebesar 38,25 dengan nilai standar deviasi 2,080.

Hasil Uji Asumsi Klasik IV.2.1 Uji Normalitas

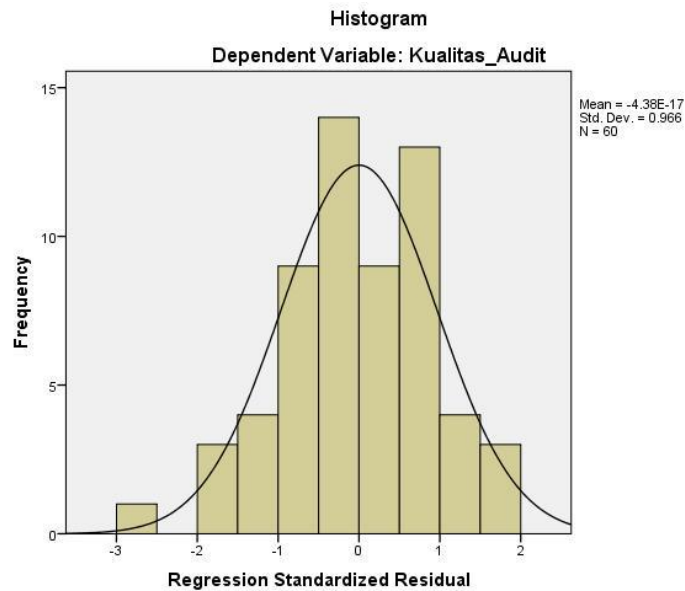
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81966287
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.062
Test Statistic		.069
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Tabel IV.2 Hasil Uji KolmogorovSmirnov

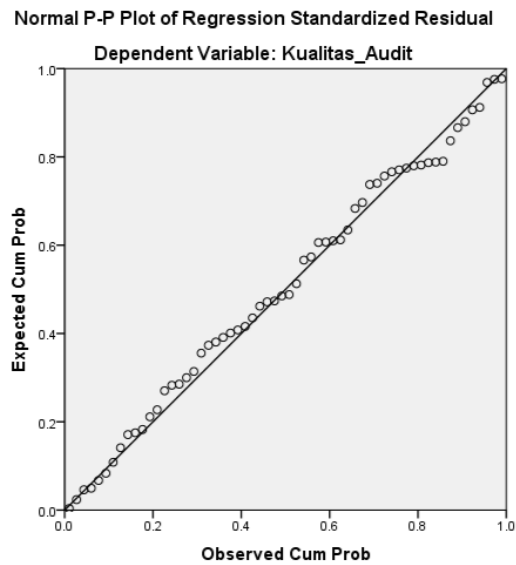
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas kolmogrov smirnov pada tabel IV.2 menunjukkan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ dengan demikian dari hasil uji kolmogrov smirnov menunjukkan data terdistribusi normal atau H_0 diterima.



Gambar IV.1 Grafik Histogram

Grafik histogram pada gambar IV.1 menunjukkan data riil membentuk garis kurva cenderung simetris (U) atau menyerupai bentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan maka dapat dikatakan data residual berdistribusi normal.



Gambar IV.2 Grafik Normal Probability Plot

Grafik normal *probability plot* pada gambar IV.2 di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, dan mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual telah berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

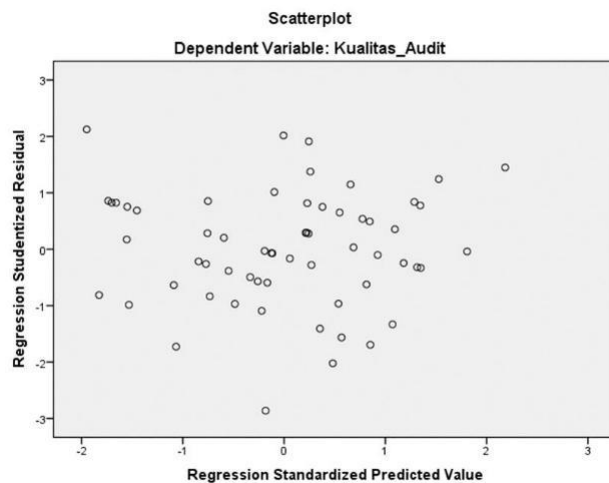
Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinieritasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi	.923	1.084
Independensi	.952	1.050
Pengalaman	.984	1.016
Etika_Auditor	.964	1.038

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Nilai tolerance dan VIF dapat dilihat pada tabel IV.3 di atas yang menunjukkan bahwa untuk variabel kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berada di atas 0,10 dan berada di bawah 10. Dengan demikian pada uji multikolonieritas tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar IV.3 Grafik Scatterpolt

Grafik scatterplot pada gambar IV.3, terlihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di suatu tempat, sehingga dari grafik scatterplot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan uji Glejser pada tabel IV.4 berikut ini:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.749	4.848		-.361	.720
Kompetensi Independensi	-.018	.045	-.054	-.390	.698
Pengalaman Etika_Auditor	-.052	.052	-.134	-	.318
				1.007	
				1.427	
	.085	.059	.187		.159
	.056	.062	.122	.904	.370

a. Dependent Variable: Abs_RES

Tabel IV.4 Hasil Uji Glejser

Hasil uji glejser pada tabel IV.5 di atas menunjukkan nilai signifikan dari kompetensi $0,982 > 0,05$, Independensi $0,540 > 0,05$, pengalaman $0,160 > 0,05$ dan etika auditor $0,272 > 0,05$, dengan demikian dari hasil uji glejser dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikan dari keempat variabel independen lebih besar dari 0,05.

Model Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.214	8.224		1.850	.070
Kompetensi	.195	.077	.318	2.547	.014
Independensi	.207	.087	.286	2.362	.022
Pengalaman	.240	.101	.284	2.384	.021
Etika_Auditor	-.259	.105	-.302	-2.469	.017

a. Dependent Variable:
Kualitas_Audit

Tabel IV.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel IV.5 di atas diperoleh rumus regresi sebagai berikut: $Kualitas\ Audit = 15.214 + 0,195\ kompetensi + 0,207\ Independensi + 0,240\ pengalaman - 0,259\ etika\ auditor$, Hasil intepretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 15.214 menyatakan bahwa jika kompetensi, Independensi, pengalaman, dan etika auditor bernilai 0 atau konstan maka Kualitas Audit sebesar 15.214 satuan.
2. Koefisien regresi kompetensi sebesar 0,195 dan bernilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan kompetensi 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,195 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi independensi sebesar 0,207 dan bernilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan independensi 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,207 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.
4. Koefisien regresi pengalaman sebesar 0,240 dan bernilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan pengalaman 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,240 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.
5. Koefisien regresi etika auditor sebesar 0,259 dan bernilai negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan etika auditor 1 satuan akan menyebabkan penurunan kualitas audit sebesar 0,259 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 ^a	.235	.179	1.885

Tabel IV.6 Koefisien Determinasi

a. Predictors: (Constant), Etika_Auditor, Pengalaman, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Berdasarkan tabel IV.6 diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi hipotesis adalah 0,179. Hal ini menunjukkan bahwa 17,9 % variasi variabel kualitas audit (Y) dapat dijelaskan oleh variabel, pengalaman, kompetensi, (X1), independensi (X2), pengalaman (X3), dan etika auditor (X4). Sisanya 82,1% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti obyektifitas, akuntabilitas, profesionalisme, integritas, dan lain sebagainya.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	59.891	4	14.973	4.215	.005 ^b
Residual	195.359	55	3.552		
Total	255.250	59			

Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik F

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

b. Predictors: (Constant), Etika_Auditor, Pengalaman, Independensi, Kompetensi

Berdasarkan hasil uji F pada tabel IV.7, nilai Fhitung sebesar 4.215. Dikarenakan Fhitung > Ftabel $4,215 > 2,54$ dan probabilitas signifikansi $0,005 < 0,05$, maka H1 diterima artinya H1 diterima artinya kompetensi, Independensi, pengalaman dan etika auditor secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada PT Makmur Inti Group.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.214	8.224		1.850	.070
Kompetensi	.195	.077	.318	2.547	.014
Independensi	.207	.087	.286	2.362	.022
Pengalaman	.240	.101	.284	2.384	.021
Etika_Auditor	-.259	.105	-.302	-2.469	.017

Tabel IV.9 Hasil Uji t

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV.8, Dengan demikian hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai thitung kompetensi sebesar 2.547 dengan nilai signifikan sebesar 0,014. Nilai thitung > ttabel atau $2.547 > 2,00404$ maka H1 diterima artinya kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada PT Makmur Inti Group.
2. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai thitung Independensi sebesar 2.362 dengan nilai signifikan sebesar 0,022. Nilai thitung > ttabel atau $2.362 > 2,00404$ maka H1 diterima artinya Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada PT Makmur Inti Group.
3. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai thitung pengalaman sebesar 2.384 dengan nilai signifikan sebesar 0,021. Nilai thitung > ttabel atau $2.384 > 2,00404$ maka H1 diterima artinya pengalaman secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada PT Makmur Inti Group.
4. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai thitung etika auditor sebesar -2.469 dengan nilai signifikan sebesar 0,017. Nilai -thitung < -ttabel atau $-2,469 < -2,00404$ maka H1 diterima artinya etika auditor secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada PT Makmur Inti Group.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Variabel kompetensi, independensi, pengalaman, berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan variabel etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada PT Makmur Inti Group. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan 17,9% dari variasi variabel dependen kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabel independen kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor sedangkan sisanya sebesar 82,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Saran

Kepada peneliti berikutnya dapat memperkuat hasil temuan ini dengan melakukan perbaikan dalam metode survei. Dalam proses pengumpulan data ada baiknya peneliti memberikan pengantar dan cara pengisian

kuesioner dengan lebih baik. Hal ini untuk menghindari responden menjawab tanpa mengerti petunjuk pengisian kuesioner.

Daftar Pustaka

Ahson, Umar & Anadarajan, Asoka. 2004. Auditor's independence of judgment under pressure. Internal auditing.

Arens, Et, Al. 2011. Jasa Audit Dan Assurance, Pendekatan Terpadu. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Ayu Priyansari, dan Natalisty TAH. Jurnal. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.

Ayu Dewi Riharna Najib, Arifuddin, & Asri Usman. Jurnal. Pengaruh Keahlian, Independensi, Etika Terhadap Kualitas Audit.

Alim M, Nizarul., Trisna Hapsari, & Liliek Purnawanti. 2007. Jurnal. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi.

Bawono, I.R., & Singgih, E. M. 2010. Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP Big Four di Indonesia). Jurnal Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.

Christiawan. 2002. Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi & Keuangan.

Dr. Dedi, Rianto. 2010. Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia. Tunggal Mandiri Publishing. Malang.

Elfarini. 2007. Jurnal. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Herliansyah, Yudhi. Meifida Ilyas. 2006. Jurnal. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment. SNA IX. Padang.

Halim, Abdul. 2008. Auditing. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

IAI. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat.

Prof. Dr. H. Imam Ghazali, M.Com, Akt. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Irence Patricia Elisha Rumengan & Sri Rahayu. Jurnal. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi, Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. Universitas Telkom.

K, Bertens. 2011. Etika. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Kasidi. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Auditor. Tesis. Semarang : Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro

KBBI. 2015. PT Gramedia Pustaka Utama. Cetakan IV 2015. Jakarta

Kharismatuti, 2012. Jurnal. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi.

Lilis Ardini. 2010. Jurnal. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. Majalah Ekonomi, Tahun XX No. 3 Desember 2010.

Lee, T.A. 1993. Corporate Audit Theory. London: Chapman & Hall

LOMA. 1993. Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia. Tunggal Mandiri Publishing. Cetakan 1. Malang.

Lyle, M.S & Signe, M.S. 1993. Manajemen Kinerja Sumber daya manusia. Tunggal mandiri Publishing. Cetakan 1. Malang.

Mathius Tandiontong. 2016. Kualitas Audit Dan Pengukurannya. Alfabeta. Bandung.

Makmur Inti Group. 2018. Company Profile. Mautz, R.K dan H.A, Sharaf. 1961. The Philosophy Of Auditing. Sorasota, Florida: America Accounting Association.

Mulyadi, 2008. Sistem Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta. Rahmadi Murwanto, Et, Al. Audit Sector Publik. LPKPAP. Departemen Keuangan RI.

Rai, Agung. 2008. Audit Kinerja Pada Sector Public. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Saifuddin. 2004. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi eksperimen Pada Auditor Dan Mahasiswa). Semarang. Tesis Undip.

Suraida, Ida. 2005. Jurnal. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Professional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Public. Sosiohumaniora, Vol. 7, No 3, November, 186-202

Sari, Ricca Rosalina. (2012). Jurnal. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Juraksi Vol.1 No.2 Februari 2012, Universitas Semarang.

Samsi, N. 2013. Jurnal. Pengalaman Kerja, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.

Sri Lastanti, Hexane. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan. Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi Vol 5 No 1 April 2005. Hal 85-97.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta. ISBN :979-8433- 02-5. Bandung.

Titin Rahayu, & Bambang Suryono. 2016. Jurnal. Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. ISSN : 2460- 0585. STIESIA Surabaya.

Winda Kurnia, Khomsiyah Dan Sofie. 2014. Jurnal. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi, Tekanan Waktu Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. ISSN: 2339-0832. Volume1 No. 2 September 2014. .

Watkins, Et, Al. 2004. Audit Quality; A Synthetic Of Theory And Empirical Evidence.

www.ejournal.com/2014/03/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_5340.html?m=1. Search 15 Julil 2018

www.bisnitempo.co.id/kasuskai/2006. Search 29 April 2018